

# ANALISIS KRITIS PENDEKATAN FAMILY THERAPY DALAM HARMONISASI SUAMI ISTRI DALAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**Endang Widiarsih<sup>1</sup>, Akhmad Alim<sup>2</sup>, Imas Kania Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
[endangwidiarsih70@gmail.com](mailto:endangwidiarsih70@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
[alim@uika.bogor.ac.id](mailto:alim@uika.bogor.ac.id)

<sup>3</sup>Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia  
[imaskaniarahman@uika.bogor.ac.id](mailto:imaskaniarahman@uika.bogor.ac.id)

## ABSTRAK

Konsep dalam pengarahannya dan bantuan Pada artikel penelitian ini berkisar tentang kerumahtanggaan yang mengangkat tentang keharmonisan suami istri, Pendekatan terapi keluarga sebagai cara menjembatani permasalahan atau problem dalam keluarga, keharmonisan suami istri berdasarkan kepada kesiapan dua insan tersebut ( yaitu suami dan istri) untuk dapat bertahan dalam pernikahannya kehadiran islamisasi terapi keluarga memperhatikan aspek, aspek spiritual dalam penyampaian konsep-konsep yang Islami, antara lain aspek jasadiyah, ruhiyah dan fikriah memadu menjadi satu kesatuan, hal ini merupakan solusi dari permasalahan yang dapat diselesaikan dan sebuah penyadaran kepada konseli (suami istri) agar dapat mengambil strategi dan langkah yang terarah dan benar. Pada pendekatan family therapy memunculkan keteraturan dalam bersikap dan berinteraksi dalam hubungan terkait antara pasangan suami istri secara terbuka dan terangan-terangan agar tercipta tujuan yang diinginkan. Dan pada bimbingan konseling Islam lebih memaknai akan hakekat pernikahan,, untuk siapa dan kepada siapa seseorang melaksanakan salah satu anjuran dalam ibadah ini. Pemahaman akan konsep pernikahan, antara lain tujuan, fungsi, kewajiban dan manfaat dari lembaga pernikahan antar suami istri, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kemelut rumah tangganya. dengan bersandar kepada Al-Qur'an dan sunah Rasul.

***Kata kunci :*** *Bimbingan konseling Islam, Keharmonisan suami Istri , Terapi Keluarga*

## A. PENDAHULUAN

Terapi keluarga dengan menggunakan konsep islamisasi menaruh peranan penting pada kemampuan dan kematangan potensi diri dan keluarga dalam peran masing-masing sesuai fungsinya, Pada pendekatan Family Therapy yang dicetuskan oleh Gregory Bateson hanya berkisar kepada pemahaman bahwa berkeluarga karena hubungan persaudaraan dan hukum, pandangan terhadap pemenuhan kebutuhan jasmani dan kejiwaan sangat mendominasi pada setiap individual dalam keluarga, hal ini karena tidak terlepas kepada peran terkait posisi sosial mereka, dan juga di dalam terapi keluarga sangat sedikit mengangkat tentang nilai-nilai religius, tidak di dapat gambaran yang berhubungan akan nilai-nilai keselamatan alam akhirat, justru hal ini ada pada konsep penerapan family therapy yang dikemas secara Islami, yang

menumbuhkan keutuhan fungsi setiap anggota keluarga. Bimbingan dan konseling ‘Islami’ sering dinamai dengan ‘sufistik’ atau ‘profetik’.

Bimbingan dan konseling Islam/sufistik/profetik suatu langkah dan usaha secara sadar yang diambil oleh individu yang bermasalah agar ia menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah (abdi Allah dan khalifah Allah) yang seharusnya, hidup dengan memahami akan hakekat penciptaanNya serta mengikuti petunjuk Allah sehingga dapat mencapai keselamatan hidup didunia dan keberuntungan hidup diakhirat (Rahman, 2017, hh 151-172).

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan merupakan bagian dari suatu generasi, dan berawal dari keluarga kecil (keluarga inti) akan melahirkan generasi yang kokoh, mandiri dan matang, pada sisi kehidupan dengan dibekali kemampuan dalam mengurus permasalahan diri dan keluarga, maka kehadiran pengarah dan bimbingan berperan penting dalam menuntun dan memberikan solusi pada permasalahan dan yang mungkin akan dihadapi oleh pasangan suami istri pada sebuah keluarga.

Abdullah Nashih Ulwan mengutarakan bahwa ‘ Pendidikan Islam adalah upaya membina kepribadian, melahirkan generasi, membangun peradaban umat dan melestarikan budaya, serta kemuliaan dan peradaban’ (Ulwan, 1981). Pada kenyataan dilapangan bimbingan dan pengarah nilai Islami masih sangat sedikit keberadaannya bila di lihat problem masyarakat muslim khususnya masalah keluarga, banyak yang belum tertangani dan terwadahi dengan baik, sehingga menjadi rancu ketika permasalahan dalam keluarga semakin besar dan tidak terselesaikan maka akan berakibat terganggunya keharmonisan hubungan individu yang ada di dalamnya. Jika pun masalah terselesaikan tapi tidak di dasari penanganan yang benar ( tidak di hadirkan seorang konselor) yang hasilnya tidak maksimal.

Di Indonesia yang mayoritas Muslim, permasalahan keluarga masih bersifat rahasia dan ditutupi , seakan menjadi aib jika diketahui orang lain, hubungan antara suami dan istri, anak dan orangtua, dan interaksi antar anak dalam keluarga, menjadi lumrah dan dimaklumi ketika ada masalah dan tidak sadar jika masalah tersebut bisa menjadi besar dan akan memicu puncak kehancuran pada kondisi tertentu yang memungkinkan bertumpuk masalah yang akan datang tanpa ada penyelesaian solusinya.

Bimbingan dan penyuluhan Islam masih belum menjamur dan masih sangat sedikit keberadaannya, faktor sosial, ekonomi, dan budaya dan rasa enggan berkonsultasi kepada seorang konselor menjadi deretan panjang problem serta masalah yang ada dan tidak tertangani. Terkadang permasalahan yang terjadi antara suami-istri, dan hubungan antar keluarga inti diselesaikan dengan cara yang tidak profesional, bisa saja masalah menggantung atau tak terselesaikan dan tidak menemukan titik solusi

## B. METODOLOGI

Observasi dari kasus family therapy ini menggunakan metode kualitatif, M.Nazir dalam buku “Metode Penelitian” mengetengahkan hasil dari sebuah penelusuran kasus yang ada dengan cara memperbanyak wawasan keilmuan dan perbendaharaan kajian melalui teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatu-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporanyang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Najir 2013, hlm. 271). Pada metode kualitatif ini, teknik atau cara pengumpulan info dan data

dengan cara book research, yaitu engumpulan beberapa buku, artikel, majalah, jurnal, dan lain-lain sebagai penunjang keakuratan dari tulisan ini .

### C. PEMBAHASAN

Terapi Keluarga cabang ilmu kejiwaan yang mengangkat tentang problem keluarga inti dan permasalahan seksual suami dan istri serta perubahan dan perkembangan fungsi keluarga..Hal ini cenderung kepada keterkaitan sistem interaksi anggota keluarga, dan menekankan faktor pentingnya kesehatan psikologis keluarga.( Family Therapy, dilihat 22 Februari 2018,<[http:// en.m.wikipedia.org](http://en.m.wikipedia.org/wiki/family_therapy)> wiki>family therapy).

Family Therapy adalah bagian terapi yang bertujuan memposisikan pola hubungan dan interaksi keluarga sehingga dapat menyusun atau mengidentifikasi problem dan masalah dalam keluarga ( Gurman, Kniskern dan Pinsof, 1986, [https:// books.google.co.id](https://books.google.co.id)>book.dilihat 22 Februari 2018). Terapi keluarga muncul dari pandangan bahwa problem atau masalah yang ada pada terapi individual memiliki kepatuhan diri dan konteks sosial. Obsevasi mengenai Family Therapi dimulai pada tahun 1950 an oleh seorang ilmuwan yang mempelajari tentang manusia bernama Gregory Bateson yang meneliti tentang pola hubungan dan interaksi pada keluarga pasien skizofrenia di Palo Alto, California , penelitian ini menghasilkan 2 konsep mengenai diagnose dan penyakit psikis pada keluarga, *the double bind* (ikatan ganda), Pada terapi keluarga, munculnya gangguan yang terjadi antara keluarga tidak sinkron , yang mejadi pemicu keretakan dan tidak tersambungny hubungan yang pernah terbina, karena ada pihak yang meragukan hubungan baik yang akan dilakukan. Terapi Keluarga adalah miniaturre dari sebuah masyarakat yang memiliki kuatan ikatan cinta dan hubungan persaudaraan yang mengalir dari suatu aliaran darah, keterikatan yang ada meliputi emosional, psikis, selera dan keinginan, keterpaduan ini semua menjadi suatu dasar terbentuknya cita cita dalam rumah tangga guna terlaksananya visi dan misi dalam keluarga tersebut.

Pada terapi keluarga mampu menyeimbangkan dan menyusun struktur keluarga sehingga peran masing masing anggota keluarga lebih baik dan menjalin kembali hubungan interpersonal guna memperbaiki cara kerja yang optimal dalam proses kebersamaan dan sosialisasi yang dibutuhkan dalam upaya rehabilitasi.

Sedangkan bimbingan konseling Islam, muat dengan nilai- nilai keimanan mengantarkan kepada pemahaman bahwa yang dilakukan manusia semata- mata karena bertujuan karena TuhanNya, komitmen hidup telah tersandar didalamnya dan diarahkan sesuai aturan Nya. Dalam terjemahan Kitab suci Surat 6;162” Katakanlah : Sesungguhnya shalatku,ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah.Tuhan semesta alam”

Konsep ketauhidan yaitu rumah tangga diwarnai nilai nilai ketauhidan didasari kepada ketundukan manusia untuk mendapatkan ketenangan hidup dan dapat melaksanakan fungsi sebagai hamba yang akan menjadi pemimpin dialam ini, maka personal didalamnya yaitu suami dan istri harus mampu menjalankan fungsinya dengan benar, kesadaran penuh akan melaksanakan tugas . Dalam Al-Qur’an surat yang ke duanmempunyai arti sapi betina Ayat 30 Allah berfirman,‘ Dan Ingatlah ketika Rabb Mu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan pemimpin di alam ini.’

## Seminar Nasional 2018

“Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas”

Makhluk Allah yang bernama manusia pada akhirnya diharapkan dapat menjadi pemimpin dimuka bumi ini, jiwa petanggung jawaban harus dimulai ketika seorang menjadi kodrat dirinya sendiri, seorang pria akan berfungsi sebagai suami di keluarganya, dan seorang wanita akan berfungsi sebagai istri di rumah tangganya, dan dalam berumah tangga fungsi bertanggung jawab akan dipikul oleh keduanya, ketika fungsi tersebut berjalan dengan baik maka pola pemimpin sudah dimulai dari tingkat paling bawah yaitu rumah tangga. Hal senada disampaikan Hasan Al-Banna ‘Peradaban dunia berawal pada pembentukan generasi yang kokoh dan amanah, perlu waktu yang cukup dalam membentuk karakter bangsa dengan pemahaman ilmu dan kekuatan religi sehingga memudahkan tonggak kejayaan umat terlaksana’ (Al-Banna 2004, hlm 92)

Konsep Keimanan adanya proses penciptaan manusia menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah akan segala ciptaan-Nya termasuk didalamnya Dia menciptakan manusia yaitu laki-laki dan perempuan. Hal ini sesuai dengan yang tersirat pada salah satu ayat dalam Al-Qur’an, Keberagaman tanda-tanda alam semesta dengan diciptakannya makhluk yang bernyawa, adanya laki-laki dan wanita dengan banyak perbedaan mengidentifikasi kekuasaan Sang Pencipta. Pada keterbatasan makhluknya maka peran dan konsekuensi harus

sejalan dengan maksud dari dia diciptakan yaitu untuk menjalankan fungsi sebagai manusia yang bertaqwa.

Memulai dari proses taaruf sampai kepada proses pernikahan yang menyatukan dua insan (suami dan istri) dan selanjutnya akan berkembang biak menjadi banyak keturunan, hal ini hanya akan dirasakan dan dipahami dengan keimanan yang kuat kepada Allah SWT. Dari penyadaran iman ini akan menghasilkan kesadaran berpikir akan bukti kekuasaan Allah dan diharapkan berakar kepada pemahaman bahwa bersatunya laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan benar.

Dari konsep keimanan ini, maka akan lahir keyakinan bahwa, Meyakini Allah sebagai Maha Melihat setiap gerak-gerik pasangan untuk saling menjaga keharmonisan suami-istri dan saling menjaga kepercayaan, Mengikuti tata cara berumah tangga seperti rumah tangga Nabi Muhammad SAW agar terbentuk rumah tangga yang tenteram dan bahagia dan lain-lain..

Konsep fitrah manusia, konsep Islam tentang kehidupan merupakan kebutuhan dasar dan fitrah manusia. Menikah atau berumah tangga mempunyai tujuan yang jelas, Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat Ar-Ruum ayat 21.

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Nilai-nilai bahagia, kasih dan *rahmah* yaitu ketenteraman dalam membina mahligai rumah tangga, buah dari kedekatan seseorang kepada Rabb-Nya menumbuhkan rasa cinta dan ketenteraman jiwa. Dalam sebuah buku Ary Ginjarjark berkata ‘suara hati manusia adalah kunci spiritual, karena ia adalah pancaran sifat-sifat Ilahi (surat Al-Hasyar ayat 22-24) contoh ingin diperlakukan adil; keinginan hidup sejahtera; keinginan untuk memberi dan dikasihi; semua

adalah sifat-sifat Allah. Bandingkan dengan literatur-literatur Barat yang hanya merinci tentang kecerdasan emosi, namun tak mampu mengidentifikasi darimana sumber mata air seluruh sifat idaman tersebut (Agustian 2005, hlm. 107).

Penyaluran kebutuhan seksual suami dan istri dengan mengikuti tatacara, memberi kebaikan pada hubungan harmonisasi yang dijalani, konsep bimbingan pada nilai-nilai keislaman mengatur akan hal tersebut, penyaluran kebutuhan yang fitrah antara suami istri, teknis seksual yang membolehkan dengan cara apapun yang dilakukan pasangan tersebut dan bertakwalah kepada Rabb Mu dan disisiNya tempat kembali.

Elizabeth B. Hurlock mengutarakan dalam buku Psikologi Perkembangan Mempersiapkan pemahaman akan hakekat perkawinan pada jenjang usia muda merupakan bagian penting pada proses fase perkembangan, perilaku seksual memuncak pada usia tersebut (usia remaja), dan peran dari pihak keluarga, sekolah dan pendidikan akhir menjadi andil besar pada persiapan diri dalam mengemban tugas dan pertanggung jawaban pada fase selanjutnya yaitu membina keluarga. Jika minimnya persiapan berupa ilmu, mental dan pemahaman akan berakibat timbulnya masalah sehingga jika tidak dituntaskan akan berakibat terbawa kedalam fase selanjutnya. (Hurlock, 1980, hlm 210)..

#### **D. PENUTUP**

Kondisi berumah tangga dengan segala pernik –perniknya mewarnai hidup dan kehidupan, adalah kebahagiaan bila harmonis nya suami istri terjalin dengan baik, banyak kasus yang menjadi kerapuhan dalam ketidakharmonisan yang dikhawatirkan amengarah pada kasus perceraian.

Bimbingan Konseling dengan teori Family Therapy (terapi Keluarga) membantu proses perbaikan pada rumah tangga tersebut, dan kondisi keluarga Muslim memerlukan solusi dari permasalahan keluarga dikaitkan kebersamaan Allah dan UtusanNya dalam menyelesaikan kemelut yang dihadapi oleh suami dan istri dalam keluarga tersebut.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an

Al-Banna, H 2004, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, Intermedia, Solo

Agustian, A 2005, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual*, Arga, Jakarta

Hurlock, A1980, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga

Nazir. M 2013, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakaeta

Ulwan, A 1993, *Pedoman pendidikan anak dalam Islam*, CV ASY-SYIFA, Semarang

Rahman, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Gental Profetik (G-PRO) Best Practice Pendekatan

Bimbingan Konseling Sufistik, 2017 ,vol 8

Family Therapy, [http:// en.m.wikipedia.org](http://en.m.wikipedia.org) > wiki family therapy